

ANALISIS KESEHATAN PADA KOPERASI PONDOK PESANTREN AS-SAKINAH BOJONEGORO TAHUN BUKU 2011 DAN 2012

Nurul Mazidah

Eka Siti Khomariyah

STIE Cendekia

e-mail: mazidahnurul@gmail.com

Abstract: This research is descriptive research. The population and sample of this research is financial and non financial data of Pondok pesantren As-sakinah Bojonegoro 2011 and 2012. The sampling technique was not used in this research because this is population research. The data analysis technique that used is interview and documentation. This koperasi healthy analysis is based on regulation of kementerian UMKM RI no: 35.3/per/m.kukm/x/2007. There are eight aspects in scoring system: modal, productive activa quality, management, efficiency, liquidity, autonomy and growth, identity and obedience in syariah principle. From the total score gained can be identified based on healthy predicate. And the result showed that the score of Koperasi Pondok pesantren As-sakinah Bojonegoro in 2011 is 69,25 and in 2012 is 76,17. From those findings it can be concluded that Koperasi Pondok pesantren As-sakinah Bojonegoro is quite healthy.

Key words: Modal, Productive Activa Quality, Management, Efficiency, Liquidity, Autonomy and growth, Identity and Obedience in syariah principle.

Abstrak: Penelitian deskriptif ini bertujuan menganalisis kesehatan pada Koperasi As-sakinah, dengan populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah data keuangan dan non keuangan Koperasi Pondok Pesantren As-sakinah Bojonegoro tahun buku 2011 dan 2012. Teknik sampling tidak digunakan dalam penelitian ini karena merupakan penelitian populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *interview* dan dokumentasi. Analisis kesehatan koperasi dilaksanakan berdasarkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 35.3/Per/M.KUKM/X/2007. Penilaiannya meliputi 8 aspek, yaitu: permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jati diri koperasi dan kepatuhan prinsip syariah. Dari jumlah skor yang diperoleh akan diketahui penetapan predikat kesehatan. Berdasarkan hasil perhitungan 8 aspek tersebut di atas jumlah skor yang dicapai oleh Koperasi Pondok Pesantren As-sakinah Bojonegoro pada tahun 2011 sebesar 69,25 dan tahun 2012 sebesar 76,17 sehingga predikat Koperasi Pondok Pesantren As-sakinah Bojonegoro termasuk dalam kriteria cukup sehat.

Kata Kunci: Aspek Permodalan, Kualitas aktiva produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan, Jati diri koperasi dan Kepatuhan prinsip syariah.

PENDAHULUAN

Perkembangan koperasi di Indonesia saat ini memang tidak dapat dipandang sebelah mata. Peran koperasi yang lebih dekat dengan masyarakat ekonomi lemah diharapkan dapat menjadi salah satu senjata untuk program pengentasan kemiskinan. Dalam hal pemberian pembiayaan, koperasi diarahkan agar dapat mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya sehingga tercipta masyarakat yang mandiri, maju dan berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Selain memberikan fasilitas pembiayaan kepada masyarakat, peran koperasi juga dapat kita saksikan pada upaya penyediaan lapangan pekerjaan. Selain membuka lapangan pekerjaan sebagai pengelola koperasi, dalam lingkup yang lebih luas dengan adanya pengembangan usaha masyarakat oleh koperasi pasti juga membuka peluang kerja yang lebih terbuka lebar. Dalam hal ini untuk meningkatkan peran koperasi yang sesungguhnya dibutuhkan pendidikan koperasi yang sedemikian rupa sehingga organisasi koperasi dapat meningkatkan

pendapatannya. Dengan adanya peningkatan pendapatan koperasi tersebut diharapkan siklus hidup koperasi menjadi lebih panjang sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak.

Melihat peran koperasi di Indonesia yang begitu penting maka tidak berlebihan jika koperasi sering disebut sebagai soko guru perekonomian Indonesia. Koperasi juga merupakan suatu organisasi yang berbeda dengan organisasi bisnis lainnya. Anggota pada koperasi dapat berperan sebagai pemilik koperasi sekaligus sebagai pelanggannya, sedangkan pada organisasi bisnis lain pemilik belum tentu menjadi pelanggan tetap pada bisnis tersebut.

Dalam perkembangan koperasi, terdapat perbedaan antara koperasi konvensional dengan koperasi syari'ah. Salah satu perbedaan koperasi konvensional dan koperasi syari'ah terletak pada teknis operasionalnya. Pada koperasi konvensional dalam menghasilkan laba berasal dari suku bunga pinjamannya, sedangkan prinsip koperasi syari'ah mengharamkan bunga dan melihat etika halal dan haram dalam mengembangkan usahanya.

Koperasi Pondok Pesantren As-sakinah Bojonegoro adalah suatu badan usaha ekonomi yang berbadan hukum koperasi, yang terorganisir dalam bentuk koperasi syari'ah yang melakukan etika moral dengan memperhatikan prinsip-prinsip ajaran agama Islam. Dalam menjalankannya diharapkan Koperasi Pondok Pesantren As-sakinah Bojonegoro dapat memberikan kontribusi yang positif guna meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan umat Islam pada umumnya.

Mengukur tingkat kesehatan koperasi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai tingkat kinerja koperasi tersebut. Hal ini dilakukan agar koperasi dapat mengambil keputusan untuk menetapkan strategi yang lebih baik dimasa yang akan datang. Pada koperasi yang menyelenggarakan usaha pembiayaan kini sangat berkembang namun bila tidak dijalankan secara professional maka koperasi tersebut akan dekat dengan kebangkrutan.

Selain berperan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen, mengukur tingkat kesehatan koperasi juga sangat dibutuhkan pada saat koperasi ingin

bekerjasama dengan pihak lain seperti koperasi syari'ah lain ataupun bank syari'ah. Dana hibah dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah maupun dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara juga mengharuskan koperasi melampirkan data pengukuran kesehatan koperasi karena dalam pengukuran kesehatan koperasi terdapat sejumlah komponen penting yang akan menyatakan koperasi tersebut berpredikat sehat, cukup sehat, kurang sehat atau bahkan tidak sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Pondok Pesantren As-sakinah Bojonegoro, dengan menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 35.3/Per/M.KUKM/X/2007.

Bobot penilaian terhadap aspek dan komponen kesehatan koperasi jasa keuangan syariah meliputi penilaian terhadap aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jatidiri koperasi, dan prinsip syariah. Penilaian terhadap aspek-aspek tersebut diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya yang berpengaruh terhadap kesehatan

koperasi jasa keuangan syariah tersebut.

Aspek pertama penilaian kesehatan koperasi jasa keuangan syariah adalah permodalan. Penilaiannya dilakukan dengan menggunakan dua rasio permodalan yaitu perbandingan modal sendiri dengan total aset dan rasio kecukupan modal (CAR). Rasio modal sendiri terhadap total modal dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi jasa keuangan syariah dalam menghimpun modal sendiri dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Pada koperasi jasa keuangan syariah rasio ini dianggap sehat apabila nilainya maksimal 20%. Artinya bahwa koperasi jasa keuangan syariah telah mampu menumbuhkan kepercayaan anggotanya, untuk menyimpan dana pada koperasi jasa keuangan syariah. Rasio kecukupan modal atau capital adequacy ratio (CAR) pada lembaga keuangan seperti koperasi jasa keuangan syariah merupakan kewajiban penyediaan kecukupan modal (modal minimum) didasarkan pada risiko aktiva yang dimilikinya. Penggunaan rasio ini dimaksudkan agar para pengelola koperasi jasa keuangan syariah

melakukan pengembangan usaha yang sehat dan dapat menanggung risiko kerugian dalam batas-batas tertentu yang dapat diantisipasi oleh modal yang ada. Menurut surat Edaran Bank Indonesia yang berlaku saat ini sebuah lembaga keuangan dikatakan sehat apabila nilai CAR mencapai 8% atau lebih. Artinya Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dijamin oleh modal sendiri (modal inti) dan modal lain yang memiliki karakteristik sama dengan modal sendiri (modal pelengkap) sebesar 8%. Untuk nilai CAR lebih tinggi dari 8%, menunjukkan indikasi bahwa koperasi semakin sehat.

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu Rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan, Rasio Portofolio terhadap piutang berisiko dan pembiayaan berisiko PAR (Portfolio Asset Risk), dan Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk (PPAPWD).

Penilaian aspek manajemen koperasi jasa keuangan syariah meliputi beberapa komponen yaitu (a)

Manajemen umum, (b) Kelembagaan, (c) Manajemen permodalan, (d) Manajemen aktiva, (e) Manajemen likuiditas.

Penilaian efisiensi koperasi jasa keuangan syariah didasarkan pada 3 (tiga) rasio yaitu (a) Rasio biaya operasional terhadap pelayanan, (b) Rasio aktiva tetap terhadap total asset, (c) Rasio efisiensi staf.

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas koperasi jasa keuangan syariah dilakukan terhadap 2 (dua) rasio, yaitu (a) Rasio kas, (b). Rasio pembiayaan.

Penilaian aspek jati diri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Aspek penilaian jati diri koperasi menggunakan (a) Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) dan (b) Rasio Partisipasi Bruto.

Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu Rentabilitas Aset, Rentabilitas Ekuitas, dan kemandirian operasional. Rasio rentabilitas aset yaitu SHU sebelum zakat dan pajak dibandingkan dengan total asset. Rasio rentabilitas ekuitas yaitu SHU

bagian anggota dibandingkan total ekuitas. Rasio kemandirian operasional yaitu pendapatan usaha dibandingkan biaya operasional.

Penilaian aspek kepatuhan prinsip syariah dimaksudkan untuk menilai sejauh mana prinsip syariah diterapkan/dipatuhi oleh koperasi jasa keuangan syariah dalam melaksanakan aktivitasnya sebagai lembaga keuangan syariah.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan di Koperasi Pondok Pesantren As-sakinah Bojonegoro adalah penelitian deskriptif. Menurut Prastowo (2011 : 201) berpendapat bahwa Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengungkap fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses, dan manusia secara ‘apa adanya’ pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden, didalamnya tidak terdapat perlakuan atau manipulasi terhadap objek penelitian, sebagaimana yang terjadi pada penelitian metode eksperimen”. Adapun yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah data keuangan dan non keuangan Koperasi Pondok Pesantren As-sakinah Bojonegoro tahun 2011 dan

tahun 2012. Bobot penilaian terhadap aspek dan komponen kesehatan tersebut ditetapkan sebagai berikut :

Tabel 1
Bobot Penilaian Aspek dan Komponen

No	Aspek yg Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian		Pendekatan Penilaian
1.	Permodalan	a. Rasio modal sendiri terhadap total modal $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$	5	10	Kuantitatif
		b. Rasio kecukupan modal (CAR) Modal Tertimbang $\frac{\text{Modal Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	5		
2.	Kualitas Aktiva Produktif	a. Rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan $\frac{\text{jumlah pembiayaan dan piutang bermasalah}}{\text{jumlah piutang dan pembiayaan}} \times 100\%$	10	20	Kuantitatif
		b. Rasio portofolio pembiayaan berisiko $\frac{\text{Jumlah Portofolio Berisiko}}{\text{Jumlah Hutang dan Pembiayaan}} \times 100\%$	5		Kuantitatif
		c. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) $\frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$	5		Kuantitatif
3.	Manajemen	a. Manajemen umum	3	15	Kualitatif
		b. Kelembagaan	3		Kualitatif
		c. Manajemen permodalan	3		Kuantitatif dan Kualitatif
		d. Manajemen aktiva	3		kuantitatif dan kualitatif
		e. Manajemen likuiditas	3		kuantitatif dan kualitatif

4.	Efisiensi	a. Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto $\frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{100 \text{ Partispasi Bruto}} \times$	4	10	Kuantitatif
		b. Rasio aktiva tetap terhadap total aset $\frac{\text{Aktiva Tetap}}{100 \% \text{ Total Aset}} \times$	4		Kuantitatif
		c. Rasio efisiensi staf $\frac{\text{Jumlah Mitra Pembiayaan}}{100 \% \text{ Jumlah Staf}} \times$	2		Kuantitatif
5.	Likuiditas	a. Cash Rasio $\frac{\text{Kas + Bank}}{100 \% \text{ Kewajiban Lancar}} \times$	10	15	Kuantitatif
		b. Rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima $\frac{\text{Total Pembiayaan}}{100 \% \text{ Dana Yang Diterima}} \times$	5		Kuantitatif
6.	Kemandirian dan Pertumbuhan	a. Rentabilitas asset SHU Sebelum Nisbah, Zakat dan Pajak $\times 100 \% \text{ Total asset}$	3	10	Kuantitatif
		b. Rentabilitas Modal Sendiri $\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\% \text{ Total Modal Sendiri}} \times 100$	3		Kuantitatif
		c. Kemandirian Operasional Pelayanan $\frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Biaya Operasional Pelayanan}} \times 100 \%$	4		Kuantitatif
7.	Jatidiri Koperasi	a. Rasio partisipasi bruto $\frac{\text{Jumlah Partisipasi Bruto}}{\% \text{ Jumlah Partisipasi Bruto + Transaksi Non Anggota}} \times 100$	5	10	Kuantitatif
		b. Rasio partisipasi ekonomi anggota (PEA) $\frac{\text{MEP + SHU Bagian Anggota}}{\times 100 \% \text{ Total Simpanan Pokok + Simpanan Wajib}}$ MEP = Manfaat Ekonomi Partisipasi PEA = Partisipasi Ekonomi Anggota	5		Kuantitatif
8.	Kepatuhan Prinsip Syariah	Pelaksanaan prinsip-prinsip syariah	10	10	Kualitatif
Total				100	

Sumber: Peraturan Menteri KUKM No.3/Per/M.KUKM/X/2007

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Kesehatan Koperasi Pondok Pesantren As-sakinah Bojonegoro menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor: 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 meliputi aspek dan komponen sebagai berikut:

1. Permodalan

a. Rasio modal sendiri terhadap

total asset

Modal Sendiri x 100 %

Total Aset

2011 = $\frac{18.095.724}{83.932.400} \times 100\%$

83.932.400

= 21,5 %

2012 = $\frac{34.019.242}{274.408.479} \times 100\%$

274.408.479

= 12,4 %

Karena rasio modal sendiri terhadap total asset pada tahun 2011 21,5 % dan tahun 2012

adalah 12,4% maka nilainya adalah 100 dan 62 dn skor 5,0 dan 3,10

b. Rasio kecukupan modal

Modal Tertimbang x 100 %

ATMR

2011 = $\frac{18.095.724}{\dots} \times 100\%$

66.255.680

= 27,3 %

2012 = $\frac{34.019.242}{248.564.425} \times 100\%$

248.564.425

= 13,7 %

Rasio kecukupan modal sendiri pada tahun 2011 dan 2012 adalah 27,3% dan 13,7% berada pada lebih dari 8% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 5

2. Kualitas Aktiva Produktif

a. Rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan

Jumlah Pembiayaan dan Piutang

Bermasalah x 100 %

Jumlah Piutang dan

Pembiayaan

2011 = $\frac{7.390.400}{60.684.700} \times 100\%$

60.684.700

= 12,1%

2012 = $\frac{15.822.400}{235.451.000} \times 100\%$

235.451.000

Karena rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan pada tahun 2011 12,1% maka skornya 2,50 dan tahun 2012 6,7% berada antara 5-8%

mendapat nilai 75 dengan skor 7,50

b. Rasio portofolio pembiayaan berisiko

$$\frac{\text{Jumlah Portofolio Berisiko}}{100 \%} \times$$

Jumlah Piutang dan Pembiayaan

$$2011 = \frac{4.277.400}{60.684.700} \times 100\% = 7,04\%$$

$$2012 = \frac{24.555.400}{235.451.000} \times 100\% = 10,4\%$$

Rasio portofolio pembiayaan berisiko adalah 7,04% dan 10,4% berada kurang dari 21% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 5

c. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif

$$\frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100 \%$$

$$2011 = \frac{9.774.184}{60.684.700} \times 100 \% = 16,10 \%$$

$$2012 = \frac{8.025.466}{235.451.000} \times 100 \% = 3,40 \%$$

Karena rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif

(PPAP) terhadap penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAPWD) pada tahun 2011 dan 2012 sebesar 16,10 % dan 3,40% dengan skor 0,8 dan 0,17

3. Efisiensi

a. Rasio biaya operasional

pelayanan terhadap partisipasi bruto

$$\frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{100 \%} \times$$

Partisipasi Bruto

$$2011 = \frac{1.939.600}{7.595.900} \times 100\% = 25,5\%$$

$$2012 = \frac{19.2527.159}{48.656.600} \times 100\% = 39,5\%$$

Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto 25,5% dan 39,5% berada pada rasio antara 0-68 maka nilainya 100 dengan skor 4

b. Rasio aktiva tetap terhadap total asset

$$\frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$2011 = \frac{1.197.000}{83.932.400} \times 100\%$$

$$= 1,4\%$$

$$2012 = \frac{2.172.000}{274.408.479} \times 100\% \\ = 0,79\%$$

Rasio aktiva tetap terhadap total asset adalah 1,4% dan 0,79% berada pada rentang rasio antara 0 hingga 25 sehingga nilainya 100 dan skor 4

c. Rasio efisiensi staf

$$\frac{\text{Jumlah Mitra Pembiayaan}}{100\%} \times \text{Jumlah Staf}$$

2011 = $\frac{60}{3} \times 100\% = 20$

2012 = $\frac{178}{2} \times 100\% = 89$

Rasio efisiensi staf tahun 2011 sebanyak 20 orang dan tahun 2012 sebanyak 89 orang, maka nilai kredit 25 dan 75 dan skor 0,5 dan 1,5

4. Likuiditas

a. Cash Rasio

$$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2011 = $\frac{18.546.700}{60.837.076} \times 100\% = 30,4\%$

2012 = $\frac{32.931.879}{171.860.621} \times 100\% = 19,16\%$

Cash Rasio 30,4% berada pada rentang 26-34 sehingga nilainya 100 dan skor 10 tahun 2012 19,16% berada pada rentang 14-20 sehingga nilainya 50 dan skor 5

b. Rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima

$$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

2011 = $\frac{60.684.700}{60.837.076} \times 100\% = 99,7\%$

2012 = $\frac{235.451.000}{171.979.318} \times 100\% = 136,9\%$

Rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima=99,7% berada pada rentang 76-100 sehingga nilainya 75 dan skor 3,75 tahun 2012 =136,9% berada >100% sehingga nilainya 100 dengan skor 5

5. Kemandirian dan Pertumbuhan

a. Rasio Rentabilitas Asset

$$\frac{\text{SHU Sebelum Nisbah, Zakat dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2011 = $\frac{3.635.724}{83.932.400} \times 100\% = 4,3\%$

2012 = $\frac{7.253.739}{274.408.479} \times 100\%$

$$= 2,6 \%$$

Rasio Rentabilitas Asset = 4,3%
dan 2,6 % berada <5% sehingga
mendapat nilai 25 dan skor 0,75

b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

$$\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$2011 = \frac{1.090.717}{18.095.724} \times 100\%$$

$$= 6,02\%$$

$$2012 = \frac{2.901.496}{34.019.242} \times 100\%$$

$$= 8,5\%$$

Rasio Rentabilitas Modal Sendiri
6,02% berada pada rentang 5–7,4
sehingga mendapat nilai 50 dan skor
1,50 tahun 2012 8,5% berada pada
rentang 7,5–10 sehingga mendapat
nilai 75 dan skor 2,25

c. Kemandirian Operasional Pelayanan

$$\frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Biaya Operasional Pelayanan}} \times 100\%$$

$$2011 = \frac{6.350.700}{1.939.600} \times 100\%$$

$$= 327\%$$

$$2012 = \frac{43.413.400}{19.257.158} \times 100\%$$

$$= 225\%$$

Rasio Kemandirian Operasional
Pelayanan 327% dan 225% berada

pada >150% sehingga mendapat nilai
100 dengan skor 4

6. Jatidiri Koperasi

a. Rasio Partisipasi Bruto

$$\frac{\text{Jumlah Partisipasi Bruto}}{\text{Jumlah Partisipasi Bruto + Transaksi Non Anggota}} \times 100\%$$

$$2011 = \frac{7.595.900}{7.595.900} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

$$2012 = \frac{48.656.600}{48.656.600} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Rasio Partisipasi Bruto=100% berada
pada >75% sehingga mendapat nilai
100

dengan skor 5

b. Rasio Partisipasi Ekonomi
Anggota (PEA)

$$\frac{\text{MEP + SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Simpanan Pokok + Wajib}} \times 100\%$$

$$2011 = \frac{1.636.075}{14.460.000} \times 100\%$$

$$= 11,3\%$$

$$2012 = \frac{3.989.557}{25.493.000} \times 100\%$$

$$= 15,6\%$$

Rasio Partisipasi Ekonomi
Anggota (PEA) =11,3% berada pada
rentang 8-11,99 sehingga nilainya 75

dan skor 3,75 tahun 2012 =15,6% nilai 100 dan skor 5 berada pada >12% sehingga mendapat

Tabel 2
Skor Hasil Penilaian 2011

No	Aspek yg Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian		Pendekatan Penilaian
1.	Permodalan	a. Rasio modal sendiri terhadap total modal $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$	5	10	Kuantitatif
		b. Rasio kecukupan modal (CAR) $\frac{\text{Modal Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	5		
2.	Kualitas Aktiva Produktif	a. Rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan $\frac{\text{jumlah pembiayaan dan piutang bermasalah}}{\text{jumlah piutang dan pembiayaan}} \times 100\%$	2.5	8.3	Kuantitatif
		b. Rasio portofolio pembiayaan berisiko $\frac{\text{Jumlah Portofolio Berisiko}}{\text{Jumlah Hutang dan Pembiayaan}} \times 100\%$	5		Kuantitatif
		c. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) $\frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$	0.8		Kuantitatif
3.	Manajemen	a. Manajemen umum	1.5	6.7	Kualitatif
		b. Kelembagaan	1		Kualitatif
		c. Manajemen permodalan	1.2		Kuantitatif dan Kualitatif
		d. Manajemen aktiva	1.2		Kuantitatif dan kualitatif
		e. Manajemen likuiditas	1.8		Kuantitatif dan kualitatif
4.	Efisiensi	a. Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto $\frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100$	4	8.5	Kuantitatif
		b. Rasio aktiva tetap terhadap total aset $\frac{\text{Aktiva Tetap}}{100\% \text{ Total Aset}} \times$	4		Kuantitatif
		c. Rasio efisiensi staf $\frac{\text{Jumlah Mitra Pembiayaan}}{\% \text{ Jumlah Staf}} \times 100$	0.5		Kuantitatif

5.	Likuiditas	a. Cash Rasio $\frac{\text{Kas + Bank}}{100 \% \text{ Kewajiban Lancar}} \times$	10	13.75	Kuantitatif
		b. Rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima $\frac{\text{Total Pembiayaan}}{100 \% \text{ Dana Yang Diterima}} \times$	3.75		Kuantitatif
6.	Kemandirian dan Pertumbuhan	a. Rentabilitas asset $\frac{\text{SHU Sebelum Nisbah, Zakat dan Pajak}}{x100\% \text{ Total asset}}$	0.75	6.25	Kuantitatif
		b. Rentabilitas Modal Sendiri $\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{100 \% \text{ Total Modal Sendiri}} \times$	1.5		Kuantitatif
		c. Kemandirian Operasional Pelayanan $\frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\% \text{ Biaya Operasional Pelayanan}} \times 100$	4		Kuantitatif
7.	Jatidiri Koperasi	a. Rasio partisipasi bruto $\frac{\text{Jumlah Partisipasi Bruto}}{100 \% \text{ Jumlah Partisipasi Bruto + Transaksi Non Anggota}} \times$	5	8.75	Kuantitatif
		b. Rasio partisipasi ekonomi anggota (PEA) $\frac{\text{MEP + SHU Bagian Anggota}}{x 100 \% \text{ Total Simpanan Pokok + Simpanan Wajib}}$ MEP = Manfaat Ekonomi Partisipasi PEA = Partisipasi Ekonomi Anggota	3.75		Kuantitatif
8.	Kepatuhan Prinsip Syariah	Pelaksanaan prinsip-prinsip syariah	7	7	Kualitatif
Total				69.25	

Sumber: Data diolah peneliti.

Tabel 3
Skor Hasil Penilaian 2012

No	Aspek yg Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian	Pendekatan Penilaian	
1.	Permodalan	a. Rasio modal sendiri terhadap total modal $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Modal}} \times 100 \%$	3.1	8.1	Kuantitatif
		b. Rasio kecukupan modal (CAR) Modal Tertimbang $\frac{\text{ATMR}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$	5		
2.	Kualitas Aktiva Produktif	a. Rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan $\frac{\text{jumlah pembiayaan dan piutang bermasalah}}{\text{jumlah piutang dan pembiayaan}} \times 100 \%$	7.5	12.67	Kuantitatif
		b. Rasio portofolio pembiayaan berisiko $\frac{\text{Jumlah Portofolio Berisiko}}{\text{Jumlah Hutang dan Pembiayaan}} \times 100 \%$	5		Kuantitatif
		c. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) $\frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100 \%$	0.17		Kuantitatif
3.	Manajemen	a. Manajemen umum	2.5	10.9	Kualitatif
		b. Kelembagaan	1.5		Kualitatif
		c. Manajemen permodalan	1.8		Kuantitatif dan Kualitatif
		d. Manajemen aktiva	2.7		uantitatif dan kualitatif
		e. Manajemen likuiditas	2.4		uantitatif dan kualitatif
4.	Efisiensi	a. Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto $\frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{Partispasi Bruto}} \times 100$	4	9.5	Kuantitatif
		b. Rasio aktiva tetap terhadap total asset $\frac{\text{Aktiva Tetap}}{100 \% \text{ Total Aset}} \times$	4		Kuantitatif
		c. Rasio efisiensi staf $\frac{\text{Jumlah Mitra Pembiayaan}}{\% \text{ Jumlah Staf}} \times 100$	1.5		Kuantitatif

5.	Likuiditas	a. Cash Rasio $\frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\% \text{ Kewajiban Lancar}} \times 100$	5	10	Kuantitatif
		b. Rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima $\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\% \text{ Dana Yang Diterima}} \times 100$	5		Kuantitatif
6.	Kemandirian dan Pertumbuhan	a. Rentabilitas asset $\frac{\text{SHU Sebelum Nisbah, Zakat dan Pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$	0.75	7	Kuantitatif
		b. Rentabilitas Modal Sendiri $\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$	2.25		Kuantitatif
		c. Kemandirian Operasional Pelayanan $\frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Biaya Operasional Pelayanan}} \times 100\%$	4		Kuantitatif
7.	Jatidiri Koperasi	a. Rasio partisipasi bruto $\frac{\text{Jumlah Partisipasi Bruto}}{\text{Jumlah Partisipasi Bruto} + \text{Transaksi Non Anggota}} \times 100\%$	5	10	Kuantitatif
		b. Rasio partisipasi ekonomi anggota (PEA) $\frac{\text{MEP} + \text{SHU Bagian Anggota}}{100\% \text{ Total Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times$ MEP = Manfaat Ekonomi Partisipasi PEA = Partisipasi Ekonomi Anggota	5		Kuantitatif
8.	Kepatuhan Prinsip Syariah	Pelaksanaan prinsip-prinsip syariah	8	8	Kualitatif
Total					76.17

Sumber: Data diolah peneliti.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah skor yang dicapai Koperasi Pondok Pesantren As-sakinah Bojonegoro tahun 2011 sebesar 69,25 skor aspek permodalan 10 dari total skor 10, skor aspek kualitas aktiva produktif 8,3 dari total skor 20, skor aspek manajemen 6,7 dari total aspek 15, skor aspek efisiensi 8,5 dari total

skor 10, skor aspek likuiditas 13,75 dari total skor 15, skor aspek kemandirian dan pertumbuhan 6,25 dari total skor 10, skor jatidiri koperasi 8,75 dari total skor 10, skor aspek kepatuhan prinsip syariah 7 dari total skor 10. Sehingga predikat yang diperoleh Koperasi Pondok Pesantren As-sakinah Bojonegoro untuk tahun buku 2011

adalah cukup sehat. Dan pada tahun 2012 jumlah skor yang dicapai Koperasi Pondok Pesantren As-sakinah Bojonegoro sebesar 76,17. skor aspek permodalan 8,1 dari total skor 10, skor aspek kualitas aktiva produktif 12,67 dari total skor 20, skor aspek manajemen 10,9 dari total aspek 15, skor aspek efisiensi 9,5 dari total skor 10, skor aspek likuiditas 10 dari total skor 15, skor aspek kemandirian dan pertumbuhan 7 dari total skor 10, skor jatidiri koperasi 10 dari total skor 10, skor aspek kepatuhan prinsip syariah 8 dari total skor 10. Sehingga predikat yang diperoleh Koperasi Pondok Pesantren As-sakinah Bojonegoro untuk tahun buku 2012 adalah cukup sehat.

KESIMPULAN

Dari keseluruhan penilaian terhadap komponen kesehatan Koperasi Pondok Pesantren As-sakinah Bojonegoro mendapatkan skor sebesar 69,25 pada tahun buku 2011 dan skor sebesar 76,17 pada tahun buku 2012, yang mana termasuk kriteria cukup sehat. Nilai terendah adalah pada aspek kualitas aktiva produktif. Hal ini dikarenakan jumlah aktiva produktif yang tersedia terlalu kecil sehingga dalam pemberian pembiayaan kurang

masimal. Rasio tertinggi adalah pada aspek permodalan dan jatidiri koperasi dimana Koperasi Pondok Pesantren As-sakinah Bojonegoro memberikan manfaat efisiensi terhadap simpanan pokok dan simpanan wajib.

DAFTAR PUSTAKA

- Djazuli. Januari. 2002. *Lembaga Lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 1999. *Metodologi Penelitian*. BPFE: Yogyakarta.
- Kusumo, Yunanto Adi. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan Bank syariah Mandiri Periode 2002-2007 (dengan pendekatan PBI no. 9/1/PBI/2007)*. Jurnal Ekonomi Islam. Volume 2. Nomor 01.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 1998. *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam*
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2005. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah*
- Mamduh, Hanafi, Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Muhammad. 2002. *Pengantar Akuntansi Syariah*. Jakarta : Salemba Empat.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 35.3/Per/M.KUKM/X/2007.

Umar. Husein. 2001. *Riset Akuntansi*.
Jakarta : PT. Gramedia Pustaka
Utama

Wiratha, I Made. 2005. *Metode
Penelitian Sosial Ekonomi*.
Yogyakarta : CV. Andi Offset.